

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di negara-negara berkembang dan beriklim tropis khususnya Indonesia, penyakit infeksi kulit menjadi masalah utama bagi anak-anak.¹ Penyakit infeksi kulit sering menyerang pada anak-anak karena daya tahan kulit terhadap invasi kuman patogen belum sempurna seperti orang dewasa.² Salah satu penyakit infeksi kulit yang sering menyerang anak-anak dan banyak ditemui di Indonesia adalah pioderma.³

Studi prevalensi di Negara berkembang melaporkan penyakit infeksi kulit yang paling sering ditemui pada anak yaitu pioderma (0,2-35%), diikuti tinea kapitis (1-19,7%), skabies (0,2-24%), dan penyakit kulit lain akibat virus (0,4-9%).⁴ Tahun 2011 data dari Kelompok Studi Dermatologi Anak Indonesia (KSDAI) menunjukkan pioderma menempati urutan pertama pada anak dengan 13,86% dari 8.919 kunjungan baru pasien kulit anak dari 8 Rumah Sakit di Indonesia.⁵ Data insidensi di RSUP dr.Kariyadi Semarang adalah 12,6% dan di RSUD Kota Semarang tahun 2015 adalah 3.0%.⁶

Faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit pioderma antara lain kurangnya higiene, daya tahan tubuh menurun misalnya karena terdapat anemia, diabetes melitus, kekurangan gizi, dan neoplasma ganas.⁷ Selain itu, juga bisa dipengaruhi oleh penyakit lain yang telah ada di kulit seperti dermatitis atopi, skabies, varisela, dermatitis statis, dan herpes simplek sehingga memudahkan untuk terjadinya infeksi.⁸

Dermatitis atopik merupakan penyakit peradangan kulit yang timbul pada individu dengan riwayat atopik, bersifat kronis dan sering terjadi kambuh. Adanya riwayat atopik pada individu yang diturunkan dari orangtuanya membuat sistem imun lemah terhadap bahan alergen dan serangan bakteri sehingga kulit mudah untuk terkena penyakit. Pada penderita dermatitis atopi imunitas seluler atau T Helper 1 menurun untuk itu individu mudah terinfeksi bakteri, jamur, dan virus.^{3,7}

Dermatitis atopi dapat menyebabkan lesi kulit sehingga kulit rentan untuk terkena infeksi. Lesi kulit pada penderita dermatitis atopi ditemukan lebih dari 90% *Staphylococcus aureus* dimana bakteri tersebut merupakan salah satu penyebab utama dari penyakit pioderma. Penelitian Murniati terhadap pasien impetigo anak, didapatkan hasil *S.aureus* (70,41%) yang merupakan kuman penyebab terbanyak. Serta infeksi sekunder penyebab pioderma terbanyak berasal dari dermatitis atopik dan skabies.^{5,7}

Terdapat hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

(البخاري رواه) .وَالْفَرَاغُ الصِّحَّةُ النَّاسِ مِنْ كَثِيرٍ فِيهِمَا مَعْبُورٌ نِعْمَتَانِ

“Dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu kesehatan dan waktu luang.” (HR.Al-Bukhari)

Dari hadits tersebut dijelaskan kesehatan merupakan salah satu anugerah kenikmatan bagi umat manusia. Sehingga penting untuk menjaga kesehatan khususnya yaitu menjaga dari infeksi bakteri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan kejadian pioderma dengan riwayat dermatitis atopik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, banyak pasien pioderma yang berasal dari dermatitis atopik, maka peneliti dapat mengambil pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“Apakah ada hubungan antara hubungan kejadian pioderma dengan riwayat dermatitis atopik di RSUD Kota Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kejadian pioderma dengan riwayat dermatitis atopik di RSUD Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah kasus pioderma berdasarkan bentuk klinis di RSUD Kota Semarang.
- b. Mengetahui jumlah pasien pioderma yang mengalami riwayat dermatitis atopik di RSUD Kota Semarang.

- c. Menganalisis hubungan kejadian pioderma dengan riwayat dermatitis atopik di RSUD Kota Semarang.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1.Keaslian Penelitian

No.	Tahun	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	2007	Ernawati Atmaningtyas	Perbedaan kejadian kolonisasi <i>Staphylococcus aureus</i> pada kulit dermatitis atopik dan bukan pasien dermatitis atopik di poliklinik kulit dan kelamin rumah sakit Dr.Moewardi Surakarta	Dari 15 pasien dermatitis atopik, 8 pasien positif ditemukan <i>Staphylococcus aureus</i> dan 7 sisanya negatif. Pada kelompok sampel pasien yang non dermatitis atopik tidak ditemukan adanya <i>Staphylococcus aureus</i> atau hasil negatif. ⁹	Peneliti menghubungkan kejadian pioderma dengan riwayat dermatitis atopik yang salah satu penyebab utamanya adalah <i>Staphylococcus aureus</i> dan sampel diambil di RSUD Kota Semarang.
2.	2016	Totte JE, van der Feltz WT, Hennekam M, van Belkum A, van Zuuren EJ, Pasmans SG.	Prevalence and odds of <i>Staphylococcus aureus</i> carriage in atopic dermatitis: a systematic review and meta-analysis	Kolonisasi <i>Staphylococcus aureus</i> lebih banyak ditemukan pada pasien dermatitis atopi daripada kelompok kontrol yang sehat. ¹⁰	Peneliti menghubungkan kejadian pioderma dengan riwayat dermatitis atopik yang salah satu penyebab utamanya adalah <i>Staphylococcus aureus</i> dan sampel diambil di RSUD Kota Semarang.
3.	2015	Louai A.Salah and Jan Faergemann	A Retrospective Analysis of Skin Bacterial Colonisation,Susceptibility, and Resistance in Atopic Dermatitis and Impetigo Patiens	Kolonisasi bakteri pada pasien dermatitis atopi ditemukan dominan positif <i>S.aureus</i> n=39 (97%) tahun 2005 dan n=53 (100%) tahun 2011. Pada pasien impetigo ditemukan positif <i>S.aureus</i> n=70 (100%) tahun 2005 dan n=40 (100%) tahun 2011. ¹¹	Peneliti menghubungkan kejadian pioderma dengan riwayat dermatitis atopik yang salah satu penyebab utamanya adalah <i>Staphylococcus aureus</i> dan sampel diambil di RSUD Kota Semarang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta membuktikan teori yang sudah ada sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Rumah Sakit (RSUD Kota Semarang)

Dengan penelitian ini Rumah Sakit menambah informasi hal yang berhubungan dengan kejadian pioderma dan sebagai upaya pencegahan terjadinya penyakit tersebut.

b. Manfaat Bagi Institusi (Universitas Muhammadiyah Semarang)

Memberikan pengetahuan mengenai penyakit yang berhubungan dengan pioderma dan dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan.

c. Manfaat Bagi Pembaca

Menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan teori-teori baru tentang penyakit pioderma.

d. Manfaat Bagi Penulis

Penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dan membandingkan teori-teori yang sudah ada dari hasil menulis dan meneliti.